

Pengaruh Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Wanro'I Eko Kasatriyan¹⁾, Siti Istiyati²⁾, Djaelani³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: oddyssey.dream@gmail.com

Abstract: The purpose of this research was to influence of Cooperative Integrated Reading and Composition Learning To Indonesian Learning Result On Fourth Grade Country Elementary School Students Cluster District of Masaran Wisanggeni Sragen. This research was used Quasi Experimental Research. The research design used *Pretest Posttest Control Group Design*. The balance test and hypothesis test used *t-test*. Based on data analysis result, it found that $t_{obs} > t_{(0,025;43)}$ ($2,113 > 2,000$) so H_0 was rejected. The conclusion of this research there are differences in learning outcomes between students who are given Cooperative Integrated Reading and Composition learning with students who were given conventional learning.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada siswa kelas IV SD Gugus Wisanggeni Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental semu (*Quasi Experimental Research*). Rancangan penelitian yaitu *Pretest Posttest Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Cluster Random Sampling*. Uji keseimbangan dan uji hipotesis dilakukan dengan uji-*t*. Hasil dari uji hipotesis, diperoleh $t_{obs} > t_{(0,025;43)}$ ($2,113 > 2,000$) sehingga H_0 ditolak. Simpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dengan siswa yang diberi pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: *Cooperative Integrated Reading and Composition*, hasil belajar Bahasa Indonesia.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti (Arief Sadiman, dkk, 2010: 2). Belajar ini dilakukan oleh seseorang/individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan dan pengalaman yang dilakukan dalam interaksinya dengan lingkungan.

Belajar akan membuahkan hasil belajar bagi si pembelajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sudjana juga membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu 1. Ranah Kognitif, ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. 2. Ranah Afektif, ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. 3. Ranah Psikomotorik, ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek yaitu gerak reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan membedakan se-

cara visual, ketrampilan dibidang fisik, ketrampilan kompleks dan ketrampilan komunikasi.

Dalam belajar Bahasa Indonesia, Hasil belajar Bahasa Indonesia adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil belajar Bahasa Indonesia digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar: a. Keterampilan dan kebiasaan, b. Pengetahuan dan pengertian, c. Sikap dan cita-cita.

Mengingat pentingnya peranan mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka sudah semestinya apabila hasil belajar Bahasa Indonesia harus selalu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 60. Berdasarkan hasil observasi, Dilihat dari daftar nilai ulangan harian Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri gugus Wisanggeni Masaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah jika dibandingkan dengan

1)Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2,3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

mata pelajaran yang lain. Tidak sedikit yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu kurang dari 60. Hal ini dapat dilihat pada Hasil pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol masih banyak siswa yang nilainya kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia di Gugus wisanggeni Masaran masih kurang, hal ini disebabkan oleh kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan masih digunakannya cara pembelajaran yang konvensional.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka guru harus dapat memilih model-model pembelajaran yang tepat sesuai dengan pokok bahasan sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif. Dengan demikian siswa tidak hanya belajar menghafal tetapi juga dapat memahami materi yang telah diajarkan serta mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk melibatkan siswa kelas IV dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif yang mampu melancarkan interaksi antara peserta didik dengan pendidik (Robert E. Slavin, 2005:4).

Berkaitan dengan hal tersebut jurnal internasional yang *Isjoni, 2009: 15* menyatakan bahwa :

” Cooperanon means working together to accomplish shared goals. Within cooperative activities individuals seek outcomes that are beneficial to all other groups members. Cooperative learning is the instructional use of small groups that allows students to work together to maximize their own and each other as learning”. Artinya, Pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu untuk mencapai tujuan bersama dan menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Model pembelajaran kooperatif diterapkan tentu saja memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran.

Salah satu model dalam pembelajaran kooperatif adalah model Cooperative, Inte-

grated, Reading, and Composition (CIRC). CIRC adalah satu set materi kurikulum yang melengkapi soal-soal cerita dan memastikan bahwa pembelajarn kooperatif telah diterapkan dalam pelajaran membaca, menulis, mengeja, dan mekanisme bahasa. Stevens et al dalam Johnson (2010: 78). Tentunya hal ini dapat mengaktifkan pendidik dan peserta didik dalam belajar, serta dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh SD Negeri Gugus Wisanggeni Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen, dengan subyek siswa kelas IV Semester II Tahun 2012/2013.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan eksperimen semu (*quasi experimental research*) karena peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Gugus Wisanggeni Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen, dengan subyek siswa kelas IV Semester II Tahun 2012/2013. Adapun sampel yang digunakan diambil dua SD dengan perincian yaitu kelas IV SD Negeri Pringanom 1 sebagai kelompok kontrol sebanyak 32 siswa dan kelas IV SD Negeri Pilang 1 sebagai kelompok eksperimen sebanyak 34 siswa, untuk uji coba /try out instrumen adalah siswa kelas IV SD Negeri Pilang 2 sebanyak 24 siswa. Pada kelompok eksperimen dalam penelitian ini diberi perlakuan yaitu menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Adapun tes akan dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu *Pretest* dan *Posttest*. Bentuk tes yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa tes obyektif. Pada teknik analisis data, digunakan tiga macam uji yang terdiri dari uji normalitas menggunakan metode Lilliefors, uji homogenitas meng-

gunakan metode Bartlett, uji keseimbangan dan uji hipotesis dilakukan dengan uji t .

HASIL

Berdasarkan uji keseimbangan diketahui t_{hitung} adalah 1,991 sedangkan t_{tabel} 2,016 sehingga $t_{hitung} \notin DK$, maka H_0 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang memiliki kemampuan awal yang sama atau seimbang.

Setelah kedua sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapat perlakuan, maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data nilai pemahaman konsep yang didapat dari hasil *posttest*. Berikut sajian data dari masing-masing kelompok penelitian.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Interval	x_i	f_i	f_k	Frekuensi relatif
60,1 - 70,0	65,05	7	7	23,33%
70,1 - 80,0	75,05	14	21	46,67%
80,1 - 90,0	85,05	6	27	20,00%
90,1 - 100,0	95,05	3	30	10,00%
Jumlah		30		100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai siswa pada kelompok eksperimen setelah diajar dengan model pembelajaran CIRC memiliki nilai maksimum sebesar 92,9, nilai minimum sebesar 60,7 dengan rata-rata 76,43 dan standar deviasi 9,3665.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Interval	x_i	f_i	f_k	Frekuensi relatif
50,1 - 60,0	55,05	4	4	12,12%
60,1 - 70,0	65,05	9	13	27,27%
70,1 - 80,0	75,05	14	27	42,42%
80,1 - 90,0	85,05	6	33	18,18%
Jumlah		33		100,00%

Berdasarkan tabel diketahui siswa berjumlah 33 siswa, hasil belajar siswa memiliki nilai maksimum sebesar 89,3, nilai minimum sebesar 53,6 dengan rata-rata 71,32 dan standar deviasi 9,7995.

Dari data pemahaman konsep kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di atas dapat dilakukan uji normalitas. Berikut hasil dari uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dideskripsikan pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data *Posttest*

Hasil Belajar	N	L_{max}	$L_{0,05;n}$	Kesimpulan
Kelas eksperimen	30	0,1263	0,161	Berdistribusi normal
Kelas kontrol	33	0,0793	0,154	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada kelompok eksperimen $L_{obs} < L_{(0,05;20)}$ yaitu $0,1263 < 0,161$ sehingga $L_{obs} \notin DK$, maka H_0 diterima. Sedangkan pada kelompok kontrol $L_{obs} < L_{(0,05;25)}$ yaitu $0,0793 < 0,154$ sehingga $L_{obs} \notin DK$, maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian ini mempunyai variansi yang homogen. Dari uji homogenitas yang telah dilakukan, diperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest*

Variabel	χ^2_{abs}	$\chi^2_{(0,95;1)}$	Keputusan
Eksperimen dan Kontrol	0,061	3,841	Homogen (Ho diterima)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki $\chi^2_{obs} < \chi^2_{(0,95;1)}$ yaitu $0,061 < 3,841$ sehingga $\chi^2_{obs} \notin DK$, jadi H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang mempunyai variansi homogen.

Uji hipotesis t -test dilakukan untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep perubahan lingkungan fisik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan. Hasil uji hipotesis dengan t -test dengan taraf signifikansi 0,05 terdapat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Data *Posttes*

Variabel	t_{obs}	$t_{(0,025;43)}$	Keputusan
Eksperimen dan Kontrol	2,113	2,000	Berbeda (H_0 ditolak)

Pada hasil uji hipotesis diperoleh nilai t_{obs} adalah 2,113 dan $t_{(0,025;43)}$ adalah 2,000 jadi $t_{obs} > t_{(0,025;43)}$ sehingga $t_{obs} \in DK$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, diketahui terdapat perbedaan antara siswa yang diberi pembelajaran CIRC dengan siswa yang diberi pembelajaran konvensional.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menemukan kalimat utama dalam suatu paragraf siswa yang diajar dengan model pembelajaran CIRC lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan model konvensional. Hal ini dapat dilihat pada awal sebelum perlakuan, hasil keseimbangan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut mempunyai kemampuan yang seimbang, tetapi setelah diberikan dua perlakuan yang berbeda pada kedua kelompok tersebut ternyata pada uji hipotesis hasil posttest menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia kelompok eksperimen lebih besar dari kontrol.

Penggunaan model pembelajaran CIRC dapat memberikan pemahaman oleh siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Sehingga siswa mampu menggali potensi yang ada pada dirinya terhadap materi yg disampaikan oleh guru tentang pelajaran Bahasa Indonesia. Berbeda dengan model pembelajaran konvensional di mana siswa cenderung pasif sehingga terasa membosankan. Siswa yang mendapat pembelajaran secara konvensional cenderung tidak memperhatikan pelajaran atau guru yang sedang menerangkan. Hal ini dikarenakan guru belum menghadirkan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga peserta didik kurang maksimal dalam mengikuti maupun menyerap materi pelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Hasil dari uji hipotesis, diperoleh $t_{obs} > t_{(0,025;43)}$ ($2,113 > 2,000$) sehingga H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang dikenai model pembelajaran CIRC dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menemukan kalimat utama dalam suatu paragraf dengan menggunakan Model CIRC memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan Model Konvensional pada siswa kelas IV gugus Wisanggeni Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Sadiman. (2010). Media Pendidikan. Jakarta: Rajawali.
- Nana Sudjana. (2004). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Slavin, Robert E. (2009). Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung :Nusa Media.
- <http://www.docshut.com/iuwypt/jurnal-internasional2.html>\ diakses pada Juli 2013.
- Johnson. (2010). Diperoleh dari (<http://www.promisingpractices.net>) diakses pada 14 Maret 2013